

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting untuk dikuasai. Oleh sebab itu di dalam kurikulum matematika menjadi salah satu pelajaran wajib di sekolah, mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan Perguruan Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki keunggulan tersendiri dalam dunia pendidikan. Sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan, maka sudah pasti ada kualifikasi kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Salah satu kemampuan yang hendak dicapai oleh peserta didik ialah pemecahan masalah. Seperti yang ditetapkan oleh NCTM (*National Council of Teacher of Mathematics*) pemecahan masalah adalah salah satu standar kemampuan matematika yang harus dimiliki oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2012:2) pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam belajar matematika. Sehingga pembelajaran matematika diharuskan untuk mengarah pada pembentukan pemikiran yang logis, sistematis, kritis, serta berpikir objektif dan terbuka.

Kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan suatu keterampilan dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dan melatih kecakapan pemecahan masalah siswa pada soal matematika dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan pemecahan masalah matematika lebih mengutamakan proses dan strategi yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah dari pada hanya sekedar hasilnya. Melatih kemampuan pemecahan

masalah matematika biasanya ditumbuhkan melalui soal-soal cerita matematika. Soal-soal pemecahan masalah matematika berupa soal cerita, dimaksudkan untuk melatih siswa berpikir kritis serta terstruktur dalam menyelesaikannya. Namun, harapan ini harus sepenuhnya bisa diwujudkan, karena banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal tersebut. Pada soal cerita terbagi menjadi dua model yaitu soal cerita rutin dan soal cerita nonrutin. Soal cerita rutin mencakup penyelesaian masalah yang sering muncul atau yang baru dipelajari sehingga dapat lebih mudah dalam menyelesaikannya bahkan siswa biasanya hanya menghafal saja. Sedangkan soal cerita nonrutin merupakan soal cerita yang tidak sering dimunculkan dalam pembelajaran matematika, atau biasanya cara penyelesaiannya menggunakan konsep yang berbeda dari yang telah dipelajari. Sehingga dengan demikian siswa dapat melatih daya nalar dan berpikir kritis serta terbuka dalam memecahkan masalah matematika soal nonrutin.

Meskipun kemampuan pemecahan masalah matematika sangat penting dalam proses pembelajaran matematika, namun pada kenyataannya masih menjadi kemampuan yang kurang dikuasai oleh siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan pada salah satu sekolah yang berada di Kota Gorontalo, tepatnya di SMP Negeri 11 Gorontalo, diperoleh informasi bahwa siswa pada angkatan sebelumnya masih banyak yang mengalami kesulitan memahami dan menyelesaikan soal dalam bentuk cerita. Kurangnya pemahaman konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah membuat siswa memiliki kemampuan dasar yang terbilang kurang, sehingga siswa lebih banyak pada menyelesaikan soal rutin yang penyelesaiannya langsung dapat diketahui. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa

yang ada, bahwa banyak siswa yang kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi relasi dan fungsi masih kurang. Rata-rata kemampuan siswa terbatas pada memahami dan menyelesaikan soal rutin sedangkan pada soal non rutin masih sangat kesulitan. Hal ini dibuktikan ketika seorang guru memberikan soal cerita yang sama persis (rutin) seperti contoh soal yang telah dipelajari sebelumnya, siswa mampu menyelesaikannya dengan baik. Hal ini berbeda ketika guru memberikan soal cerita yang tidak sama persis (non-rutin) dengan contoh soal yang telah dipelajari sebelumnya, siswa kurang mampu menyelesaikannya dengan tepat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada materi relasi dan fungsi menggunakan soal cerita rutin dan non-rutin . Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi dalam Soal Cerita Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak semakin meluas, maka penelitian ini dibatasi pada : “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Relasi dan Fungsi dalam Soal Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo”.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dalam soal cerita di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi relasi dan fungsi dalam soal cerita di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mengasah dan lebih mengembangkan pengetahuannya sendiri terutama kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Bagi guru, diharapkan lebih memperhatikan perkembangan kemampuan pemecahan masalah siswa khususnya pada materi relasi dan fungsi.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat mengembangkan kualitas pembelajaran khususnya pada kemampuan pemecahan masalah matematis.
4. Bagi peneliti, diharapkan memberikan pengalaman meneliti dan menambah wawasan tentang kemampuan pemecahan masalah siswa.